

Sosialisasi Pentingnya Pemberian MP-ASI untuk Mencegah *Stunting* Pada Baduta di Lingsar Kabupaten Lombok Barat

Zulhakim¹, Dian Neni Naelasari²

1) Ilmu Gizi, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Email: jzulhakim@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kekurangan gizi ini dapat terjadi karena faktor langsung yaitu disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dan karena faktor infeksi. Sedangkan faktor tidak langsung yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting* adalah dapat berupa tingkat pengetahuan ibu baduta tentang gizi, pola asuh yang didalamnya termasuk pola pemberian MP-ASI kepada baduta. Kasus *stunting* di Kabupaten Lombok Barat sebesar 33,61% tergolong cukup tinggi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya *stunting* adalah melalui peningkatan kapasitas dan pengetahuan ibu pengasuh baduta terkait bagaimana pola pemberian MP-ASI kepada mereka. Metode yang digunakan untuk peningkatan kapasitas ibu baduta terkait MP-ASI ini adalah dengan melakukan sosialisasi terkait pentingnya pemberian MP-ASI yang sesuai dengan umur dan kondisi anak (baduta). Hal ini dilakukan bertujuan agar ibu baduta mampu mengatur pola pemberian MP-ASI yang benar dan diharapkan akan mencegah terjadinya *stunting* pada anak mereka. Kegiatan sosialisasi ini melibatkan peserta sebanyak 25 orang terdiri dari beberapa unsur perwakilan masyarakat yaitu kader posyandu, perwakilan ibu baduta dari setiap dusun dan aparat desa. Materi sosialisasi membahas tentang ASI Eksklusif, *Stunting*, MP-ASI (pentingnya pemberian MP-ASI) yang sesuai dengan umur dan kondisi anak (baduta) agar dapat mencegah *stunting* pada anak mereka. Semua peserta mengikuti kegiatan ini dengan antusias, hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang bertanya saat diskusi dan peserta dapat menjawab pertanyaan dari pemateri ketika ditanya kembali apa isi materi yang telah dipaparkan. Dapat disimpulkan bahwa semua peserta memiliki pengetahuan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi ini.

Kata Kunci: MP-ASI; *Stunting*; Baduta

Abstract

Stunting is a condition of failure to thrive in children under five due to chronic malnutrition, especially in the first 1,000 days of life (HPK). This nutritional deficiency can occur due to direct factors, namely due to lack of nutritional intake and due to infectious factors. Meanwhile, indirect factors that can cause *stunting* include the level of knowledge of the baduta mothers about nutrition, parenting which includes patterns of complementary feeding to baduta. The number of *stunting* cases in West Lombok Regency is 33.61% which is quite high. One of the efforts that can be done to overcome and prevent *stunting* is through increasing the capacity and knowledge of baduta caregivers regarding the pattern of complementary feeding to them. The method used to increase the capacity of poor women related to complementary feeding is to conduct socialization related to the importance of giving complementary foods according to the age and condition of the child (baduta). This is done so that the baduta mothers are able to regulate the correct pattern of complementary feeding and it is hoped that it will prevent *stunting* in their children. This socialization activity involved 25 participants consisting of several elements of community representatives, namely posyandu cadres, representatives of baduta mothers from each hamlet and village officials. The socialization material discusses exclusive breastfeeding, *stunting*, complementary breastfeeding (the importance of complementary feeding) which is appropriate for the age and condition of the child (baduta) in order to prevent *stunting* in their children. All participants participated in this activity enthusiastically, this was proven by the number of participants who asked questions during the discussion and participants were able to

answer questions from the presenters when asked again what the content of the material was presented. It can be concluded that all participants have knowledge after participating in this socialization activity.

Keywords: MP-ASI; Stunting; Baby Under Two Years

Article History

Received: 10 Juli 2021

Revised: 14 Juli 2021

Accepted: 16 Juli 2021



Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Hal ini ditandai dengan suatu keadaan dimana tinggi badan anak yang terlalu rendah. Stunting atau terlalu pendek berdasarkan umur adalah tinggi badan yang berada di bawah minus dua standar deviasi ($<-2SD$) dari tabel status gizi (WHO, 2012).

Mengacu pada faktor penyebab masalah gizi di Indonesia yaitu penyebab langsung masalah gizi dalam hal ini khususnya stunting adalah rendahnya asupan gizi dan kesehatan (Bappenas, 2019). Asupan sendiri sangat ditentukan oleh pola pemberian makan kepada bayi, meskipun bahan makanan tersedia dalam jumlah yang cukup, namun pola pemberian makan yang salah dapat menyebabkan kurangnya asupan zat gizi yang diterima oleh balita. Faktor lain yang juga menjadi penyebab langsung masalah gizi stunting yaitu penyakit infeksi (Trihono et al., 2015). Sedangkan penyebab tidak langsung yang mempengaruhi stunting adalah keadaan ketahanan pangan keluarga, pola asuh (termasuk pemberian makanan pendamping ASI), pola makan keluarga, kesehatan lingkungan dan pelayanan kesehatan (WHO, 2013).

Prevalensi Status Gizi (TB/U) pada baduta di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2018 mencatat bahwa angka kejadian stunting sebesar 25,15% (Riskesdas, 2018). Kabupaten Lombok Barat memiliki persentase kategori sangat pendek sebesar 8,64%, sedangkan kategori pendek sebesar 19,46%, sehingga angka kejadian stunting di Kabupaten Lombok Barat sebesar 33,61 (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Barat, 2018).

Pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang mampu menyusun menu yang baik untuk dikonsumsi. Semakin bertambah pengetahuan ibu maka seseorang ibu akan semakin mengerti jenis dan jumlah makanan untuk dikonsumsi seluruh anggota keluarganya termasuk pada anak balitanya. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan anggota keluarga, sehingga dapat mengurangi atau mencegah gangguan gizi pada keluarga (Andarwati, 2007) dalam (Windyaswari, 2011).

Berdasarkan uraian diatas dapat teridentifikasi bahwa salah satu faktor penyebab terjadinya stunting adalah karena rendahnya pengetahuan ibu (pengasuh) tentang gizi termasuk pola pemberian MP-ASI pada

baduta dan masih terbatasnya sosialisasi mengenai gizi seimbang pada MP-ASI. Adapun tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menurunkan angka kejadian stunting khususnya di Desa Sigerongan dan di Kabupaten Lombok Barat pada umumnya. Dengan demikian sosialisasi/penyuluhan tentang pola pemberian MP-ASI pada baduta sangat layak dan penting untuk dilakukan agar dapat menurunkan angka kejadian Stunting.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2020 di aula Kantor Desa Sigerongan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. Sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari beberapa unsur perwakilan masyarakat yaitu kader posyandu, perwakilan ibu baduta dari setiap dusun, aparat desa. Metode pelaksanaan menggunakan metode sosialisasi langsung atau ceramah dialogis. Tahapan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pertama ialah persiapan (pengajuan, pengurusan izin dan persiapan pengabdian), tahap kedua sosialisasi (pelaksanaan kegiatan), tahap ketiga penyusunan laporan, data keempat luaran (publikasi artikel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Ilmu Gizi Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat bertujuan untuk menurunkan angka kejadian stunting khususnya di Desa Sigerongan dan di Kabupaten Lombok Barat pada umumnya. Acara dimulai pukul 08.00 WITA sampai selesai. Kegiatan sosialisasi diawali dengan sambutan pembukaan dari Dian Siswandi Halisaswita, S.Pd.I., MM. selaku Kepala Desa Sigerongan, sambutan kedua oleh Muhammad Syamsussabri M.Pd selaku sekretaris LP2M Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat dan Tim Dosen Dian Neni Naelasari, S.Pd., M.Si. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim melakukan koordinasi awal dengan Kepala Desa dan Humas untuk membantu koordinasi dengan kader posyandu yang berada di wilayah Desa Sigerongan.

Peserta mendapatkan informasi dan pengetahuan yang berguna dari narasumber Dwi Lestari, S.Gz., M.PH dosen Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat yang membahas tentang pentingnya pemberian MP-ASI untuk mencegah stunting pada baduta. Semua peserta mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir dengan antusias, dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan kepada pemateri.

Agar pemberian MP-ASI terlaksana dengan baik, diperlukan pengetahuan yang baik pula mengenai MP-ASI. Pada dasarnya, pengetahuan merupakan hasil penginderaan terhadap suatu objek melalui panca indera manusia, yaitu penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba (Notoatmojo, 2010). Pengetahuan ibu yang baik mengenai pemberian MP-ASI yang tepat terbukti meningkatkan status gizi dan kesehatan anak (Mulyani et al, 2017). kegiatan sosialisasi pentingnya pemberian MP-ASI pada ibu baduta dapat meningkatkan perilaku ibu tentang praktik pemberian makanan pendamping yang baik dan memenuhi

persyaratan tepat waktu, bergizi lengkap, cukup dan seimbang, aman, dan diberikan dengan cara yang benar.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi oleh Narasumber

Sebelum kegiatan dimulai, peserta yang hadir wajib mematuhi protokol kesehatan (Covid-19) dengan menggunakan masker, hand sanitizer atau mencuci tangan serta menjaga jarak saat kegiatan berlangsung. Materi yang diberikan kepada peserta meliputi ASI Eksklusif, MP-ASI dan stunting. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah di pahami, serta materi juga dilengkapi video tentang tahapan-tahapan dalam pemberian MP-ASI.

Semua peserta mengikuti kegiatan ini dengan antusias, hal ini terbukti dengan banyaknya peserta yang bertanya saat diskusi dan peserta dapat menjawab pertanyaan dari pemateri ketika ditanya kembali apa isi materi yang telah dipaparkan. Peserta yang berhasil menjawab pertanyaan akan diberikan reward sebagai penghargaan. Dapat disimpulkan bahwa semua peserta memiliki pengetahuan setelah mengikuti kegiatan sosialisasi pentingnya pemberian MP-ASI untuk mencegah stunting. Penelitian yang dilakukan oleh Atikah et al (2017) dalam Sofiana et al (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian ASI dan MPASI terhadap pertumbuhan anak usia bawah dua tahun (baduta) dengan indikator BB/U dan PB/U. kegiatan sosialisasi ini dapat menambah pengetahuan bagi ibu baduta yang awalnya kurang memperhatikan gizi untuk anaknya menjadi memahami betapa pentingnya pemberian MP-ASI untuk pemenuhan gizi anak serta dapat merubah pola pemberian MP-ASI yang baik dan benar guna mencegah terjadinya stunting pada anak baduta. Hasil penelitian mulyani (2017) menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap metode ceramah (penyuluhan) yang diberikan tentang MPASI. Peserta yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi mampu mengatur pola pemberian MP-ASI yang benar dan dapat mencegah terjadinya stunting pada anak mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada kegiatan sosialisasi pentingnya pemberian MP-ASI untuk mencegah stunting pada baduta berjalan dengan lancar, peserta memiliki antusias yang tinggi selama kegiatan berlangsung, peserta juga merasa senang karena mendapatkan pengetahuan tentang MP-ASI serta mendapatkan reward karena

sudah menjawab pertanyaan dengan benar. kegiatan ini juga melibatkan beberapa unsur perwakilan masyarakat yaitu kader posyandu, perwakilan ibu baduta dari setiap dusun, dan aparat desa setempat serta memberikan peningkatan pengetahuan tentang MP-ASI untuk mencegah stunting. Saran untuk kegiatan ini Perlu diadakannya kegiatan diskusi mengenai kesehatan dan gizi secara intensif serta diadakannya praktik pengolahan bahan pangan lokal demi pemenuhan gizi seimbang dalam masa COVID-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Karya tulis ini adalah hasil dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat. Ucapan terimakasih diucapkan kepada LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini melalui Hibah Internal Tahun Anggaran 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas R.I. (2019). *Pembangunan Gizi di Indonesia*. Jakarta: Bappenas Republik Indonesia.
- Dinas Kesehatan. (2018). *Profil Dinas Kesehatan 2018 Kabupaten Lombok Barat*. Lombok Barat: Dinas Kesehatan.
- Mulyani, E Yudhyus Jus'at & Dudung Angkasa. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Tentang Sosialisasi Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Ibu Balita Di Wilayah Kedaung Barat. *Jurnal Abdimas*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Sofiana L, Nurul Karina Sabrina, et al. (2020). Edukasi ASI dan MPASI pada ibu balita di Pedukuhan Dayakan, Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Trihono, Atmarita, Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Utami, N. H., Tejayanti, T., et al. (2015). *Pendek (Stunting) di Indonesia Masalah dan Solusinya*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- WHO. (2013). *Stunting prevalence (Child Malnutrition)*. Geneva.
- Windyaswari, R. (2011). *Hubungan Waktu Pengenalan Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Kecamatan Banjarsari Surakarta*. Surakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.